

MODERASI BERAGAMA DALAM KEHIDUPAN BERMASYARAKAT

Oleh:

Titin Sutarti

Sekolah Tinggi Hindu Dharma Klaten Jawa Tengah
sutarti1986@gmail.com

ABSTRAK

Moderasi beragama adalah konsep yang mencakup upaya untuk saling menghormati dan toleransi diantara warga masyarakat yang berkaitan dengan perbedaan keyakinan. Faktor-faktor sosial seperti keberagaman, mobilitas penduduk, dan perkembangan ekonomi dapat memainkan peran dalam moderasi beragama. Masyarakat yang multikultural dan multireligius cenderung mengembangkan pendekatan yang lebih inklusif terhadap perbedaan keyakinan. Kesadaran akan keberagaman dapat membentuk cara orang dapat berinteraksi dengan masyarakat yang memiliki latar belakang berbeda untuk dapat mengharmoniskan kehidupan. Moderasi beragama melibatkan dinamika yang kompleks dan berkembang dari banyak faktor yang saling berinteraksi. Upaya untuk memahami dan mendorong moderasi beragama sering kali melibatkan kolaborasi antaragama, pemerintah, dan masyarakat secara luas. Tujuan penelitian adalah membangun keharmonisan sosial dengan komunikasi dan interaksi positif antar umat beragama, sehingga terjadilah ikatan sosial yang kuat di antara berbagai lapisan masyarakat. Hal tersebut dapat menanamkan sikap toleransi terhadap perbedaan keyakinan untuk menciptakan masyarakat yang inklusif, di mana setiap individu dihargai tanpa mempermasalahkan perbedaan agama atau kepercayaan mereka. Metode penelitian ini dengan menggunakan metode diskriptif kualitatif dengan suatu pendekatan fenomenologi. Pentingnya penerapan moderasi beragama di masyarakat membawa manfaat yang signifikan untuk membangun pondasi yang kokoh bagi keberagaman dan harmoni sosial, menciptakan kerukunan antar umat beragama untuk menjalankan kepercayaannya masing-masing dalam suasana kehidupan yang nyaman, aman, damai dan tenteram

Kata Kunci : Moderasi Beragama di Masyarakat

ABSTRACT

Religious moderation is a concept that includes efforts to maintain mutual respect and tolerance between members of society regarding differences in beliefs. Social factors such as diversity, population mobility, and economic development can play a role in religious moderation. Multicultural and multireligious societies tend to develop a more inclusive approach to differences in beliefs. Awareness of diversity can shape the way people interact with people from different backgrounds to harmonize their lives. Religious moderation involves complex dynamics and develops from many interacting factors. Efforts to understand and promote religious moderation often involve collaboration between religions, governments and

society at large. The aim of the research is to build social harmony with positive communication and interaction between religious communities, so that strong social bonds occur between various levels of society. This can instill an attitude of tolerance towards differences in beliefs to create an inclusive society, where every individual is respected regardless of their differences in religion or belief. This research method uses a qualitative descriptive method with a phenomenological approach. The importance of implementing religious moderation in society brings significant benefits to building a solid foundation for diversity and social harmony, creating harmony between religious communities to practice their respective beliefs in a comfortable, safe, peaceful and serene living atmosphere.

Keywords: Religious Moderation in Society

I. PENDAHULUAN

Memeluk sebuah agama merupakan hak setiap orang sesuai dengan keyakinan yang diyakini. Agama yang dianut menjadi pedoman bagi umat manusia untuk dapat menjalin ikatan antara manusia dengan Tuhan berdasarkan keyakinan agama yang dipeluk. Manusia adalah makhluk yang diciptakan paling sempurna dipermukaan bumi dan tentu memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing. Manusia adalah makhluk sosial dimana makhluk yang tidak dapat hidup sendiri, dan selalu membutuhkan bantuan orang lain. Terciptanya hubungan komunikasi dan interaksi sosial sangat dibutuhkan untuk mewujudkan kerukunan antar pemeluk umat beragama, sehingga kehidupan saling tolong menolong, saling peduli saling melengkapi satu dengan yang lain yang hal ini merupakan aspek yang perlu diterapkan serta dilaksanakan dalam kehidupan bermasyarakat demi mewujudkan kehidupan yang aman, tentram dan damai. Indonesia memiliki keanekaragaman yang berbeda-beda, sehingga jika dipandang dari aspek yang lain di dalam keberagaman tersebut akan terdapat ancaman bagi masyarakat yang dikarena sebuah perbedaan, sehingga hal tersebut perlu diterapkan kepada seluruh masyarakat, untuk dapat saling mewujudkan kedamaian dan kerukunan dengan memperkuat sikap toleransi terhadap segala perbedaan yang ada. (Rahmah & Amaludin, 2021). Bhineka Tunggal Ika yang merupakan semboyan negara kesatuan Republik Indonesia yang tercantum dalam lambang negara, yang memiliki arti walaupun berbeda beda namun tetap satu juga, dimana semboyan tersebut bila dilihat dari segi historis berasal dari kitab Sutasoma karya Mpu Tantular. Dari semboyan tersebut dapat ditarik suatu pemahaman bahwa sejak jaman dahulu bangsa kita sangat beranekaragam, baik dalam hal agama, suku, budaya dan aspek aspek lainnya. Para leluhur bangsa telah membangun dan meletakkan landasan / fondasi yang sangat rapi dan kokoh, dimana semua keberagaman itu telah diupayakan sebagai untaian ikatan, dalam bingkai kecerdasan, kearifan, kesetaraan dan keberadaban, sehingga bisa mengukuhkan hidup berdampingan, rukun dan damai mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan bersama dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Indonesia merupakan sebuah bangsa yang multikultural yang bersifat kemajemukan budaya. Latar belakang keberagaman budaya, agama, ras dan suku dengan letak geografis yang terdiri dari berbagai pulau, sehingga harus di dasari pandangan dan ideologi yang sama yakni Pancasila. Falsafah hidup yang secara holistik harus diterapkan sebagai dasar berbangsa dan bernegara tercermin dalam lambang negara. Perbedaan keyakinan dalam memeluk agama telah memberi tempat kepada setiap insan manusia agar selalu bertanggung jawab terhadap segala sesuatu yang telah dipilih berdasarkan kehendak serta keinginan dalam hati yang diyakini dan dilaksanakan, karena tidak ada paksaan dalam agama. Agama memiliki konsep bahwa penerimaan dengan suka hati, kebebasan untuk memilih. Maka tanggung jawab setiap insan

manusia terhadap apapun yang telah ia kerjakan dan laksanakan. Manusia akan memahami setiap akibat dari semua perbuatan yang dilakukan. Segala urusan didalam masyarakat, baik itu tradisi yang sudah menjadi warisan secara turun temurun tidak lagi menjadikan suatu masalah, maka setiap manusia dituntut untuk menentukan pilihannya ataupun keyakinannya sesuai dengan keyakinan yang telah di kehendaki. (Rahmah & Amaludin, 2021)

Manusia sebagai makhluk sosial berperilaku berbeda ketika berada dalam suatu kelompok didalam masyarakat. Secara sederhana toleransi merupakan penghargaan dan penghormatan terhadap perbedaan. Toleransi adalah sebuah kultur sosial yang dibangun sedemikian rupa oleh individu atau kelompok pada patokan yang bersedia dengan varian ajaran atau perbedaan dalam lingkungannya (Rengganiasih 2009). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, toleran memiliki makna bahwa seseorang bersikap menenggang (menghargai, membiarkan, membolehkan) pendirian (pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, kelakuan dan sebagainya) yang berbeda atau bertentangan dengan pendirian sendiri. Artinya, seseorang atau kelompok meskipun memiliki latar belakang identitas berbeda seperti warna kulit, golongan, suku maupun agama tetapi mampu menghadirkan sikap penghormatan dan penghargaan terhadap yang lain. (Mahyuddin032, 2020). Toleransi tidak dapat dilepaskan dalam moderasi beragama, karena toleransi merupakan hasil dari pelaksanaan moderasi. Toleransi adalah sikap memberikan ruang dan tidak mengganggu hak orang lain untuk berkeyakinan, mengekspresikan keyakinannya, dan menyampaikan pendapat, walaupun berbeda dengan apa yang orang lain yakini, sehingga toleransi perpedoman pada sikap terbuka, lapang dada, sukarela dan lembut dalam menerima perbedaan yang disertai dengan sikap hormat, menerima orang yang berbeda sebagai bagian dari diri serta berfikir positif. (Fitriyana, 2020)

Moderasi yang disandingkan dengan kata religius menjadi religius moderasi, sehingga istilah tersebut merujuk pada sikap mengurangi kekerasan atau menghindari hal-hal yang tidak perlu dalam praktik keagamaan. Gabungan kedua kata tersebut berkaitan dengan sikap dan upaya menjadikan agama sebagai dasar dan prinsip untuk selalu menghindari perilaku atau pengungkapan yang ekstrim, dan selalu mencari jalan tengah yang mempersatukan dan mempersatukan seluruh elemen dalam kehidupan bermasyarakat, bernegara, dan bangsa Indonesia. (Risdianto & Arum, 2022). Artikel ini membahas moderasi beragama yang telah terlaksana dengan baik di desa Karanganyar, Tamansari dimana masyarakat hidup rukun dan damai dengan saling menghormati umat agama satu dengan agama yang lainnya, sehingga toleransi antar umat beragama terbina dengan baik.

II. PEMBAHASAN

1. Pandangan Mengenai Moderasi Beragama Bagi Masyarakat Desa Karanganyar

Moderasi beragama secara mendasar bisa dikatakan sebagai jalur tengah atau jalan tengah yang diambil manusia dalam mengambil sikap dalam keputusan sehingga moderasi akan memposisikan diri manusia dalam kondisi tidak terlalu, dalam hal ini tidak terlalu cenderung ke kiri maupun ke kanan, posisi di tengah merupakan posisi paling kuat dan netral sehingga bisa bergeser ke arah apapun dan bisa kemanapun sehingga posisi moderat merupakan posisi yang paling ideal dalam berkehidupan. Moderasi beragama merupakan suatu hal yang cocok untuk setiap jaman, bersifat dinamis dan menghargai tradisi masa silam sambil direaktualisasikan dalam konteks kekinian. Moderasi beragama dipahami sebagai sikap beragama yang seimbang antara pengamalan agama sendiri dan penghormatan kepada praktik

beragama orang lain yang berbeda keyakinan. Keseimbangan atau jalan tengah dalam praktik beragama akan menghindarkan diri dari sikap berlebihan (Fitriyana, 2020)

Pandangan masyarakat mengenai moderasi beragama merupakan salah satu program pemerintah dalam rangka mengurangi gesekan atau konflik antar umat beragama, sehingga membuat masyarakat menjadi moderat atau berwawasan luas. Pentingnya moderasi beragama bahwasanya moderasi beragama perlu diterapkan dan ditingkatkan agar kemungkinan terjadinya konflik berlatarbelakang agama bisa diminimalkan bahkan dihilangkan, pemahaman mengenai agama semakin luas dan kehidupan masyarakat menjadi damai dan sentosa. Pandangan mengenai moderasi ini sangat penting ditanamkan dalam kehidupan masyarakat agar kesetabilan pemahaman dalam kehidupan masyarakat bisa terkondisikan dengan baik dan kondusif sehingga kehidupan yang saling menghormati, saling asah, asih dan asuh, saling memahami dan mengerti dalam bingkai toleransi dan semangat kebhinekaan. Bila pemahaman mengenai moderasi tidak dipahami masyarakat secara luas maka akan cenderung memunculkan pemahaman ke kiri maupun ke kanan sehingga kesetabilan dalam pemahaman menjadi berkurang.

Masyarakat di desa Karanganyar secara umum memiliki pandangan moderasi yang baik, hal tersebut terindikasikan dalam pola kehidupan masyarakatnya yang masih melakukan kerjasama dalam kehidupan beragama, contohnya masyarakat di RW 5 Karanganyar ketika masyarakat beragama Hindu melaksanakan perayaan keagamaan terutama hari raya Nyepi dimana masyarakat beragama Hindu melakukan pawai ogoh-ogoh, masyarakat yang beragama lain juga ikut membantu dalam pengaturan lalu lintas dan pengamanan situasi lingkungan. Hal tersebut menunjukkan bahwa masyarakat telah melaksanakan moderasi beragama, selain itu kegiatan lain juga terindikasikan dengan adanya kenduri bersama lintas agama dalam hal perayaan hari raya keagamaan, misalkan perayaan Idul Fitri, Maulud Nabi diadakan kenduri di tiap wilayah RT, dimana pesertanya bukan hanya yang beragama Islam namun juga umat yang beragama lain juga ikut melaksanakan, sebaliknya ketika hari raya Nyepi dan Galungan umat Hindu melaksanakan kenduri bersama di tiap RT juga di ikuti oleh yang umat beragama lain. Kondisi ini sampai saat ini masih terjaga sehingga memberikan salah satu indikator bahwa masyarakat di desa Karanganyar masih bersifat moderat dan menghormati kebhinekaan dan mementingkan persatuan dan kesatuan.

*Janam Bbhrati bahudha vivacasam,
Nanadharmanam prthivi jathaukasam
Sahasram dhara dravinasya me duham,
Dhuruveva dhenur anapas phuranti (Atharvaveda XII.1.4.5)*

Terjemahan : Bumi Pertiwi yang memikul beban, bagaikan sebuah keluarga, semua orang berbicara dengan bahasa yang berbeda-beda dan memeluk kepercayaan yg berbeda, semoga ia melimpahkan kekayaan kepada kita tumbuh penghargaan diantara kita.

Dalam mengembangkan sikap moderasi beragama, masyarakat desa Karanganyar berupaya untuk membangun sejumlah kesadaran, yakni membangun kesadaran untuk menerima perbedaan karena keberagaman. Semakin masyarakat heterogen, maka akan semakin banyak muncul perbedaan, sehingga perlu pembentukan pemahaman dan kesadaran bahwa perbedaan merupakan keniscayaan atau anugrah dari Tuhan Yang Maha Esa. Dengan membangun rasa saling percaya dengan pemeluk agama lain, saling mengunjungi, saling mengenal, saling menghormati sebagai sebuah cara membangun hubungan yang harmonis antar pemeluk agama. Selalu mengedepankan persamaan daripada perbedaan yakni membangun komunikasi dan menciptakan kerukunan antar umat beragama. Selalu mengedepankan aspek-

aspek persamaan daripada menggali perbedaan yang sudah pasti perbedaan itu ada. Membangun moderasi beragama diciptakan dengan sesuatu yang damai, santun dengan menghargai adanya suatu perbedaan. Maka hal ini dapat menciptakan hubungan yang harmonis dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam dunia sekarang yang serba digital, hal ini sangat perlu membangun kesadaran dalam masyarakat untuk tidak dengan mudah terhasut dengan adanya informasi-informasi dari media sosial, semua harus dilakukan dengan senantiasa bijak dalam menggunakan teknologi informasi.

2. Aspek Heterogenitas Masyarakat

Kata heterogenitas secara epistemologi berasal dari kata heterogen, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia digital disebutkan bahwa kata heterogen memiliki arti terdiri atas berbagai unsur yang berbeda sifat atau berlainan jenis; beraneka ragam, sedangkan kata heterogenitas memiliki arti keanekaragaman (<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/heterogenitas>). Dalam konteks ini heterogenitas masyarakat diartikan sebagai keanekaragaman perbedaan masyarakat baik dari sisi ekonomi, golongan, pendidikan, mata pencaharian maupun agama. Sehingga pembahasan akan cenderung kepada perbedaan yang ada namun disatukan dalam wadah kebersamaan yaitu masyarakat desa Karanganyar.

Heterogenitas terbentuk karena adanya keanekaragaman atau keberagaman, dimana keberagaman itu timbul karena adanya perbedaan. Perbedaan (*rwabhineda*) telah ada secara alamiah yang suci dan murni ciptaan Tuhan, yang tak terbantahkan. Masyarakat yang heterogen merupakan masyarakat yang memiliki keanekaragaman atau lebih dari satu jenis bagian dalam satu bidang, misalkan dalam hal agama, suku, bahasa, pendidikan, strata ekonomi dan mata pencaharian / profesi. Dengan keheterogenitasan masyarakat ini akan cukup banyak memberikan warna atau corak kehidupan bagi warga masyarakat sehingga keanekaragaman pola hidup sangat tinggi. Keanekaragaman di desa Karanganyar yang terjadi dalam beberapa aspek yaitu dalam bidang agama, pendidikan, ekonomi, dan profesi dimana strata ekonomi, pendidikan dan profesi berbeda beda namun dalam bidang ini relative aman jarang menimbulkan gesekan ataupun sentiment dalam masyarakat. Heterogenitas dalam bidang agama juga cukup terasa dimana di desa ini agama yang dianut oleh masyarakatnya tidak satu macam saja namun beragam, walaupun agama Islam pemeluknya lebih banyak. Keragaman atau kemajemukan dalam kehidupan bermasyarakat harus diterima sebagai keniscayaan sejarah yang menyertai perjalanan hidup manusia sebagai bagian tak terpisahkan dari komunitas dimana dan di waktu kapan saja. Tidak dapat dibayangkan seperti apa dan bagaimana menjalani kehidupan social tanpa perbedaan. Dengan perbedaan, manusia sebagai makhluk Tuhan dapat menjalani kehidupan secara alamiah. Dalam perbedaan manusia dapat menyadari kekurangan dan kelebihan diantara sesama manusia bahkan dengan makhluk Tuhan yang lainnya (Said, 2020)

Keanekaragaman perbedaan yang ada tersebut maka pentinglah moderasi beragama diterapkan dan dilaksanakan dengan alasan bahwa agama hadir untuk menjaga jiwa dan martabat manusia sebagai makhluk mulia ciptaan Tuhan. Setiap agama selalu membawa misi damai dan keselamatan yang diwujudkan dalam ajaran tentang kemanusiaan dalam berbagai aspek kehidupan. Manusia bertambah dan berkembang di berbagai wilayah dengan beragam suku, budaya, adat istiadat, dan lain sebagainya, sehingga persatuan kesatuan selalu harus dijaga dengan baik. Ditengah kemajemukan bangsa terkait ras, etnis, suku, bahasa, budaya, dan agama para leluhur dan pendiri bangsa kita dengan segala kearifannya telah mampu menjalin, merajut, dan merangkai keberagaman itu dengan membangun consensus nasional sebagai ikatan kebangsaan. Itulah Pancasila, UUD 1945, NKRI, dan semboyan Bhineka Tunggal Ika,

yang merupakan pilar besar penopang bangunan kehidupan bangsa Indonesia. Pondasi dasar, pilar dan payung besar bangsa itu dibangun dari nilai-nilai universal dan nilai luhur kearifan local yang mempersatukan kita semua.

3. Akar Budaya Masyarakat

Akar kebudayaan masyarakat untuk gotong royong atau kebersamaan dalam mencapai tujuan bersama harus dijaga kuat dan harus dikembangkan secara terus-menerus dan tidak boleh hilang, karena budaya gotongroyong adalah sesuatu tindakan dan perbuatan yang mendukung terciptanya hubungan yang harmonis antar sesama masyarakat. Hampir keseluruhan masyarakat di desa Karanganyar merupakan masyarakat etnis Jawa sehingga kultur budaya yang ada dan dianut oleh masyarakatnya masih cenderung sama dan homogen namun dari sisi agama, kepercayaan dan keyakinan beragam. Akar budaya masyarakat Indonesia yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat itu yaitu gotong royong atau kebersamaan kerjasama untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan bersama. Gotong royong ini bila dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan maka kondusifitas dalam masyarakat akan tetap terjaga. Akar budaya gotong-royong masyarakat sampai dengan saat ini masih sangat terjaga dan terbina dengan baik, indikatornya terlihat dari masih banyaknya kegiatan masyarakat yang dilakukan dengan gotong royong tanpa adanya imbalan dari pihak yang membutuhkannya. Dengan semangat gotong royong, masyarakat dapat lebih berinteraksi dengan yang lain, interaksi tersebut dapat menjadi pendorong positif untuk mewujudkan cita-cita. Gotong royong juga dapat menjadikan masyarakat menjadi lebih berdaya guna dan dapat mensejahterakan kehidupan, hal tersebut di karenakan dengan bergotong royong berbagai masalah kehidupan dapat dipecahkan dengan lebih ringan.

Akar budaya masyarakat gotong royong di desa Karanganyar masih sangat tercermin dalam beberapa kegiatan kehidupan masyarakatnya antara lain:

- a. Kerja bakti pembangunan; kegiatan membantu warga lain tanpa diminta oleh yang berkepentingan masih lestari dijalankan, dimana seseorang bila mengetahui tetangganya atau saudaranya memiliki pekerjaan yang diluar kebiasaan maka orang tersebut datang membantu tanpa diberi upah, misalkan ada warga membangun rumah maka tetangganya biasanya datang untuk membantu walaupun tidak setiap hari namun tetap dilakukan karena masih kuatnya rasa empati dan gotongroyong warga.
- b. Kegiatan sosial hajatan; hampir sama dengan kegiatan pembangunan namun dalam kegiatan hajatan warga ini agak sedikit berbeda dimana bila tidak diundang dan tidak dimintai bantuan maka tetangga tidak datang, akan tetapi jika diminta bantuannya maka dengan segenap usaha, warga akan membantu semaksimal mungkin. Kegiatan hajatan merupakan paket bahagia dimana dalam urusan tersebut tentunya individu yang berkepentingan sudah memperhitungkan manajemen yang tepat untuk kegiatan tersebut sehingga warga yang ada di sekitar berupaya menempatkan diri sesuai kebutuhan yang memiliki pekerjaan.
- c. Kegiatan sosial keagamaan; kegiatan keagamaan merupakan salah satu wujud kebutuhan bagi individu dan masyarakat untuk bisa mengembangkannya dimana warga yang memiliki agama yang sama akan berkerjasama dan gotong royong untuk menjalankan kegiatan sesuai dengan ajaran agamanya masing masing. Namun di desa Karanganyar kegiatan social antar umat beragama juga terjadi dan sampai saat ini terjaga kelestariannya, dimana setiap ada kegiatan agama juga didukung oleh agama yang lain dengan kapasitas yang sewajarnya.
- d. Gotong royong penyelenggaraan kegiatan; Dalam hal ini kegiatan yang dilakukan yaitu dengan mengadakan ivent bersama yang melibatkan seluruh masyarakat, yang berorientasi untuk kegiatan bersama dan berorganisasi kolektif, contohnya dengan mengadakan kegiatan

turnamen bola voly yang diadakan masyarakat / karangtaruna, mereka bekerjasama untuk menyelenggarakan dan mensukseskan acara dan tidak berorientasi mendapatkan keuntungan. Kegiatan gotong royong yang dilakukan masyarakat tidak luput dari kekurangan dan kelebihan dalam pelaksanaannya, kesadaran tiap individu untuk melaksanakan gotong royong tidak sama. Kesadaran untuk mau melaksanakan dengan tulus dan ikhlas sangat ditanamkan sehingga orang bisa melaksanakan kegiatan dengan baik.

4. Semangat Menumbuhkan Persatuan dan Kesatuan

Persatuan dan kesatuan merupakan gabungan, ikatan dari berbagai macam hal menjadi satu kesatuan yang utuh dan lengkap untuk menyatukan berbagai macam keanekaragaman yang berbeda-beda. Terciptanya kesatuan harus didasari dengan kemauan sadar untuk mencapai cita-cita bersama kehidupan yaitu merdeka, berdaulat, adil dan makmur. Persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia adalah bersatunya bangsa dengan beragam perbedaan agama, suku, bahasa, maupun adat istiadat yang mendiami wilayah Indonesia menjadi satu kebulatan utuh dan serasi. Sangat penting memiliki sikap persatuan dan kesatuan antarwarga masyarakat demi keutuhan bangsa dan Negara. Kesatuan wilayah, politik, sosial, adat dan budaya. Kesatuan wilayah dalam hal aspek sosial terwujud pada beberapa aspek kehidupan, yakni kesatuan politik, ekonomi, dan sosial budaya.

Berawal dari persatuan maka akan muncul atau tercapainya sebuah kesatuan, kesatuan merupakan ketercapaian tergabungnya dan terikatnya kehidupan masyarakat yang memiliki visi dan misi yang sesuai kesepakatan bersama antara warga masyarakat dengan para perangkat sosial dan pemerintahan. Semangat persatuan dan kesatuan ini ditumbuhkan dengan mengadakan berbagai kegiatan dan event yang dilaksanakan dengan kebersamaan dan saling ketergantungan antar personal yang ada dalam tim kerja tersebut. Dengan adanya kerjasama dan ketergantungan akan meningkatkan kerjasama, menambah keakrapan dan mempererat gotong royong sehingga tercipta suatu kedamaian dan kebahagiaan di kalangan masyarakat.

5. Menjunjung Tinggi Kemanusiaan

Manusia sampai dengan saat ini dianggap sebagai makhluk yang paling tinggi derajatnya dari seluruh makhluk yang berada di bumi ini, sebagai makhluk paling tinggi derajat dan paling sempurna yaitu manusia itu sendiri. Secara fisik manusia memiliki tubuh yang indah lengkap dengan fungsi-fungsinya, raga yang kuat, secara psikis atau rohani, manusia memiliki otak yang dapat berpikir secara tajam dan jauh serta sifat dan karakter yang bermacam-macam. Manusia juga disebut sempurna karena memiliki rasa, akal dan budi pekerti yang dimilikinya. Walaupun makhluk lain mungkin juga memiliki rasa mungkin kapasitas penggunaannya tidak bisa seoptimal seperti manusia. Budi pekerti merupakan aspek yang dianggap sebagai penyempurna manusia dibandingkan makhluk lain, budi pekerti yang merupakan wujud dari kebijaksanaan rasa dan ketajaman olah pikirannya sehingga mampu memunculkan kewiwekaan atau kemampuan membedakan baik dan tidak baik. Bukan hanya kebaikan yang bisa dilakukan manusia namun juga ketidakbaikan atau kejahatan bisa dilakukannya. Hal-hal seperti inilah yang melengkapi manusia sehingga mereka disebut makhluk yang paling sempurna dibanding dengan makhluk yang lain. Dengan memandang keutamaan manusia tersebut maka sangat penting memposisikan manusia dan aspeknya sebagai kepentingan dan kebutuhan yang mendasar untuk bisa dipenuhi dan penting untuk diutamakan. Dalam upaya mengutamakan kemanusiaan ini maka faktor yang mendasar paling utama yaitu kerjasama dan rasa saling

menghormati dan menghargai. Dengan menjunjung tinggi nilai rasa kemanusiaan ini akan mengoptimalkan rasa welas asih untuk saling menolong dan saling menyelamatkan. Aktivitas untuk tolong menolong antar warga demi mencapai keberhasilan bersama ini masih terpelihara dengan baik, dimana kemauan untuk berkorban demi kebaikan dan kebahagiaan orang lain masih banyak dilakukan masyarakat, hal ini tercermin dari beberapa pelaksanaan. Meninggalkan waktu kerja untuk membantu pekerjaan tetangga atau kegiatan kemasyarakatan lain, perilaku ini masih sering dijumpai di wilayah desa Karanganyar dimana seseorang ijin atau tidak berangkat bekerja karena ada kegiatan social di masyarakat, contoh pelaksanaan kegiatan ini dilakukan saat ada hajatan, atau ada warga yang meninggal sehingga kesulitan mereka dapat dibantu oleh warga yang lain. Perilaku ini menunjukkan bahwa rasa empati dalam system kemasyarakatan terjaga dengan baik.

6. Keadilan dalam Kehidupan Bermasyarakat

Keadilan merupakan komponen kehidupan yang tidak dapat dipisah-pisahkan dalam kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara. Komponen ini sangat mempengaruhi terhadap pola kehidupan manusia dan kemampuan untuk mencapainya. Dalam kehidupan terkadang kita jumpai perilaku orang yang kurang menghargai orang lain, atau berbuat yang semena mena terhadap orang lain. Dengan kesemena menaan ini mengakibatkan manusia tidak menghargai dan menghormati kedudukan manusia sebagai manusia yang memiliki hak untuk hidup bahagia dan tentram, terhindar dari kekerasan, maka ini merupakan ketidakadilan bagi orang lain. Keadilan maupun ketidakadilan merupakan suatu proses penerimaan dan perilaku manusia dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) “adil” artinya sama berat, tidak berat sebelah, tidak memihak, berpihak kepada yang benar, berpegang pada kebenaran, sepatutnya, dan tidak sewenang-wenang. Keadilan merupakan suatu tindakan yang dapat dipertanggungjawabkan serta memperlakukan orang lain tidak semena mena dengan tetap memperhatikan hak dasar dari kehidupan manusia. Keadilan mencakup dan meliputi banyak hal dan aspek, baik dari segi religi, ekonomi, sosial, budaya dan politik. Keadilan menyeluruh bisa dirasakan seluruh masyarakat. Melihat pentingnya keadilan ini sehingga konsep keadilan ini tertuang dalam dasar negara Indonesia yaitu Pancasila terutama sila ke lima yaitu berbunyi “Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia”. Dengan kata lain keadilan merupakan suatu upaya negara untuk menjamin kepada seluruh rakyatnya. Konsep keadilan menetapkan seseorang individu untuk tidak diperlakukan dengan sewenang-wenang. Manusia berhak memperoleh keadilan sesuai dengan hak dan kewajibannya masing-masing.

Keadilan bagi masyarakat merupakan suatu hal yang layak diterima dan perlu diperjuangkan dan untuk mendapatkannya dipertahankan dalam pencapaiannya. Keadilan yang diterapkan di Indonesia menganut asas “keadilan sosial” dimana keadilan tidak diterima secara mutlak namun juga mempertimbangkan kapasitas dan variabel penunjang yang lain. Keadilan yang akan kita bahas dalam konteks ini merupakan keadilan yang didapat masyarakat desa Karanganyar dari pemerintah dalam bentuk layanan publik maupun bantuan yang bersifat sosial kemasyarakatan. Masyarakat mendapatkan layanan publik yang bagus dari pemerintah baik dari sisi pelayanan maupun bantuan teknis. Bila kita kaitkan dengan moderasi beragama hal ini berkaitan dengan pelayanan dari pemerintah kepada agama yang ada di wilayah desa Karanganyar, sebagai salah satu contoh untuk umat yang beragama Hindu, dimana agama Hindu dari sisi umat lebih sedikit dibanding umat Islam, namun tetap mendapatkan perhatian dari pemerintah dimana pemerintah desa membantu event kegiatan dalam bentuk dana, misalkan saat perayaan Nyepi umat Hindu melaksanakan pawai ogoh-ogoh dimana pemerintah

desa memberikan bantuan dana, dan saat pelaksanaan unsur perangkat desa beserta muspika kecamatan Tamansari ikut hadir dan mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir. Kehadiran pemerintah dalam kegiatan serta bantuan dana ini merupakan wujud perhatian dan kepedulian pemerintah serta wujud keadilan yang bisa diterima warga masyarakat. Keadilan yang diterimakan diberikan dalam konsep keadilan social dimana jumlah, kapasitas dan unsur pendukung yang lain juga menentukan besaran perhatian dan bantuan yang diberikan.

III. PENUTUP

Moderasi beragama merupakan suatu pendekatan yang bertujuan untuk menciptakan pemahaman, toleransi, dan kerjasama antar individu yang memiliki keyakinan agama yang berbeda. Implementasi moderasi beragama di masyarakat memiliki sejumlah manfaat yang dapat membantu membangun keharmonisan dan keberagaman. Moderasi beragama penting dilaksanakan di masyarakat dikarenakan membantu masyarakat untuk menghargai perbedaan keyakinan agama dan kepercayaan spiritual. Ini menciptakan lingkungan di mana orang dapat hidup bersama dalam damai tanpa takut diskriminasi atau intoleransi. Dengan mengamati prinsip-prinsip moderasi beragama, masyarakat dapat mencegah terjadinya konflik atau ketegangan antar kelompok berdasarkan perbedaan agama. Pemahaman yang lebih baik tentang keyakinan orang lain dapat mengurangi potensi konflik. Moderasi beragama merupakan sebuah sarana untuk meningkatkan dan menambah pengetahuan serta pemahaman dari masyarakat tentang berbagai macam agama, hal ini membantu mengurangi prasangka yang seringkali muncul akibat ketidakpahaman. Dalam masyarakat yang menerapkan moderasi beragama, orang cenderung lebih terbuka terhadap kerjasama lintas agama dalam berbagai kegiatan sosial, ekonomi, dan budaya. Ini dapat membantu memperkuat ikatan sosial antar individu dan kelompok. Moderasi beragama dapat membantu mengidentifikasi nilai-nilai moral dan etika bersama yang dapat diterima oleh berbagai kelompok agama. Ini membantu membangun pondasi moral yang kuat dalam masyarakat. Dalam rangka mencapai moderasi beragama yang efektif, pendidikan, dialog antaragama, dan partisipasi aktif masyarakat sangatlah penting. Moderasi beragama bukanlah usaha untuk menggabungkan atau menyamakan semua keyakinan, tetapi untuk menciptakan pondasi penghormatan dan kerjasama di antara mereka, sehingga masing-masing mampu menavigasikan diri dalam memperdalam intuisi dan memperluas narasi.

Daftar Pustaka

- Fitriyana, Pipit Aidul, dkk. 2020. *Dinamika Moderasi Beragama di Indonesia*. Jakarta : Badan Litbang dan Diklat Kemenag RI.
- Mahyuddin032, M. (2020). Peran Strategis IAIN Ambon dan IAKN Ambon Dalam Merawat Toleransi Sosial dan Moderasi Beragama di Ambon Maluku. *KURIOSITAS: Media Komunikasi Sosial Dan Keagamaan*, 13(1).
- Rahmah, L. A., & Amaludin, A. (2021). Penerapan Interaksi Sosial Antar Masyarakat Melalui Moderasi Beragama Dan Sikap Toleransi di Desa Gentasari Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap. *To Maega : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3).
- Rengganiasih, Wilis. 2009. "Tantangan Dan Prospek Pluralisme Dalam Masyarakat Buddhis." In *Prospek Pluralisme Agama Di Indonesia: Harapan Untuk Perdamaian Dan Keutuhan*

Ciptaan Di Indonesia, ed. Mety Herry & Anwar Khairul. Yogyakarta: Institut Dian/Interfidei.

Risdianto, F., & Arum, I. M. (2022). Penguatan Moderasi Beragama dan Toleransi Melalui 'Quotes' di Kampung Mrican, Gendongan, Tingkir, Salatiga. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2).

Said, Nurman, 2020, *Bingkai Teologi Moderasi Beragama*. Gowa, Alaudin University Pers.
Sakban, Abdul, dkk. 2018. *Multikultural & Keberagaman Sosial*. Yogyakarta : Deepublish
Sura, I Gede. 1985. *Pengendalian Diri dan Ethika*; Departemen Agama RI
Tim Penyusun. 1978. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka